

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi *Coronavirus* (Covid-19) sangat memberikan dampak kepada masyarakat tidak hanya pada pemerintah tetapi juga para investor, kasus pertama adanya Covid-19 berasal dari Negeri Tirai Bambu (Cina) tepatnya di Wuhan, sekitar akhir tahun 2019 lalu. Covid-19 bermula dari adanya kasus Pneumonia yaitu penyakit paru-paru basah yang menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru- paru (WHO, 2020). Penyebaran Covid-19 ini terutama melalui cairan di hidung maupun tetesan air liur saat orang yang terinfeksi batuk maupun bersin (WHO, 2020). Virus ini tersebar sangat cepat di seluruh negara di dunia, salah satunya di Indonesia. Masuknya wabah ini ke Indonesia, diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak di berbagai negara salah satunya Indonesia, berbagai penanganan dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi atau memberhentikan penyebaran Covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga pemberian vaksin, diharapkan dengan cara tersebut dapat menanggulangi penyebaran Covid-19, namun nyatanya dapat dilihat bahwa perkembangan kasus yang terpapar Covid-19 selalu meningkat per tanggal 22 Februari 2021 di seluruh wilayah Indonesia dan seluruh dunia ditunjukkan pada tabel 1.1. di bawah ini :

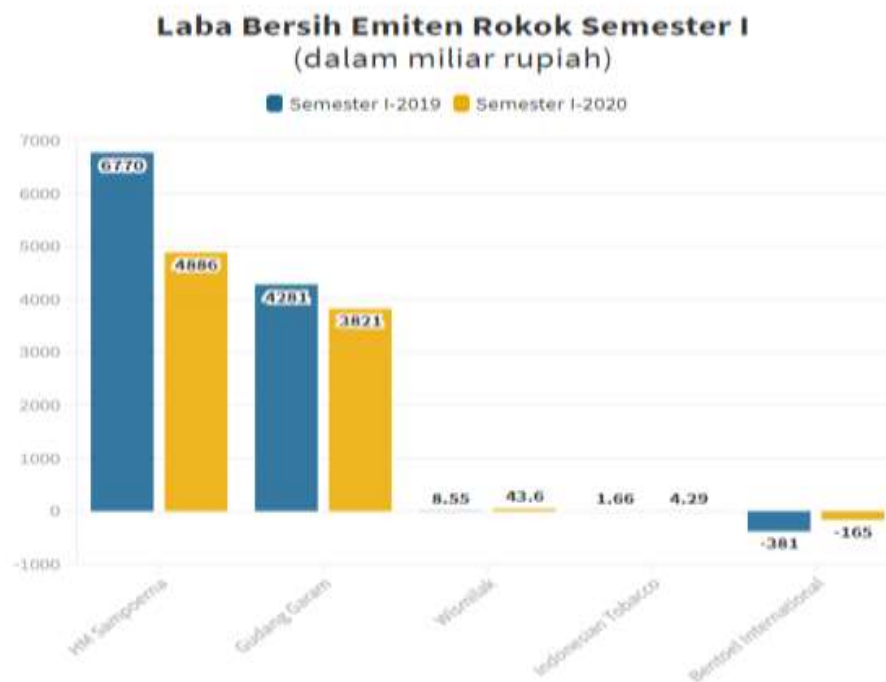
**Tabel 1. 1. Perkembangan Covid-19**

|               | Dikonfirmasi<br>(Positif) | Meninggal | Pulih      |
|---------------|---------------------------|-----------|------------|
| Indonesia     | 1.288.833                 | 34.691    | 1.087.086  |
| Seluruh dunia | 111.434.139               | 2.467.481 | 62.896.305 |

*Sumber: (WHO, 2020)*

Pada saat ini, terdapat banyak sektor-sektor ekonomi yang terkena dampaknya salah satunya pada Perusahaan Rokok, karena pandemi Covid-19 ini Perusahaan Rokok pun terpukul sehingga melemahnya emiten rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta adanya kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekankan penyebaran virus Covid-19 secara tidak langsung menekan daya beli konsumen (Putra, 2020).

Berdasarkan pada riset pasar Nielsen, di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan permintaan rokok melemah. Volume penjualan industri ini secara keseluruhan turun 12,8% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 110.4 miliar batang (Tobing, 2020). Hal ini menyebabkan laba Perusahaan Rokok mengalami penurunan, dapat dilihat dari perbandingan pada data triwulan 1 tahun 2019 dengan triwulan 1 tahun 2020, tercantum pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: (Tobing, 2020)

**Gambar 1. 1. Laba Bersih Emiten Rokok Semester 1**

Kondisi perusahaan tersebut dapat di cermati dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang berpengaruh di masa pandemi ini juga sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan maupun penurunan (Zuliarni, 2012).

Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan yaitu tolak ukur dalam meningkatkan harga saham dan menarik para investor untuk peminatan atau ketertarikan terhadap saham perusahaan (Hartini and Rosadi, 2018), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio berupa *Return on Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Jadi, dengan menggunakan tiga rasio tersebut dalam penelitian ini untuk mengetahui atau mengukur laba perusahaan berdasarkan tingkat aset dikenal dengan *Return on Asset* (ROA), sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh laba operasional pada perusahaan, dari hasil timbal balik laba operasional terhadap jumlah penjualan atau pendapatan (Rahmani, 2020), serta *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengetahui ukuran suatu laba dengan cara dibandingkan antara pendapat perusahaan setelah adanya bunga dan pajak (Kasmir, 2014).

Selain kinerja keuangan, harga saham juga berpengaruh di masa pandemi ini dan juga para investor sangat mengkhawatirkan pergerakan harga saham karena perdagangan saham merupakan faktor pendorong perekonomian di Indonesia.

Harga saham emiten rokok pun tertekan, saham PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun 2,99% menjadi Rp 1.460, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) turun 0,37% ke level Rp 40.850, saham PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) turun 4,47% menjadi Rp 342, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) melemah 0,93% menjadi Rp 535 dan PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) turun 0,77% hingga ke level Rp 645 (Fitra, 2020).

Perdagangan saham pada hakikatnya memiliki risiko yang tinggi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, elastisitas perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat sentimen pasar dan keadaan perekonomian di suatu

negara dan di dunia (Rahmani, 2020). Menurut Zuliarni (2012), harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor maupun calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usaha atau perusahaannya. Harga saham menunjukkan banyaknya permintaan dan penawaran, jika permintaan meningkat, maka harga saham juga meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Rokok?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Rokok?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t test*. Jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Wilcoxon *signed rank test*.
2. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan Perusahaan Rokok 3 triwulan sebelum Covid-19 dan 3 triwulan setelah Covid-19.
3. Covid-19 di Indonesia dimulai pada bulan Maret.
4. Laporan keuangan tahunan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan melihat *Return on Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Rokok.
2. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Rokok.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perusahaan Rokok mendapatkan dampak Covid-19.
2. Untuk bahan pengambil keputusan bagi para investor.

3. Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan para investor maupun calon investor melakukan transaksi di pasar modal dengan mengamati dari pengaruh harga saham dan rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan akibat dampak di masa pandemi Covid-19 ini.